

Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa di Desa Dadirejo Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo

Imroatul Ngizah^{1*}, Istiko Agus Wicaksono², Arta Kusumaningrum³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: imroatulizza2912@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui faktor internal yang menjadi kekuatan, kelemahan dan faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang, ancaman dalam pengembangan produksi gula kelapa di desa Dadirejo, kecamatan Bagelen, kabupaten Purworejo. 2. Mengetahui alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan produksi gula kelapa di desa Dadirejo, kecamatan Bagelen, kabupaten Purworejo. 3. Mengetahui prioritas strategi yang digunakan untuk pengembangan produksi gula kelapa di desa Dadirejo, kecamatan Bagelen, kabupaten Purworejo. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penentuan pengambilan sampel penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* dengan jumlah responden 25 orang.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi kekuatan meliputi: status industri milik sendiri, kualitas gula kelapa baik, harga gula kelapa terjangkau/ murah, produsen gula kelapa berpengalaman, bahan baku masih sekitar Desa Dadirejo dan faktor internal yang menjadi kelemahan antara lain: tingkat pendidikan produsen gula kelapa masih rendah, peralatan produksi sederhana, belum ada label pada kemasan, peralatan produksi kurang bersih, proses produksi lama. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi peluang antara lain: inovasi produk gula kelapa, pinjaman modal usaha, pangsa pasar meningkat, pengembangan teknologi peralatan produksi, peran pemerintah dan faktor eksternal yang menjadi ancaman antara lain: cuaca tidak menentu, alih fungsi lahan, hama tanaman kelapa, alih profesi pekerjaan, daya saing produk. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan industri gula kelapa di Desa Dadirejo yaitu: a). Inovasi produk gula kelapa dari segi bentuk dan kemasan b) Pengembangan teknologi peralatan produksi c) Standarisasi peralatan produksi d) Meningkatkan produksi dan kualitas produk.

Kata Kunci: *Gula Kelapa, Pengembangan, Industri Rumah Tangga*

ABSTRACT

This study aims to: 1. Find out internal factors that are strengths, weaknesses and external factors that become opportunities, threats in the development of coconut sugar production in Dadirejo village, Bagelen district, Purworejo regency. 2. Knowing alternative strategies that can be applied to the development of coconut sugar production in Dadirejo village, Bagelen district, Purworejo regency. 3. Knowing the priority strategies used for the development of coconut sugar production in Dadirejo village, Bagelen district, Purworejo regency. The basic method used in this study is qualitative research. The research used is descriptive qualitative research. The study focuses intensively on one particular object that studies it as a case. The determination of research sampling was carried out intentionally or purposive sampling with a total of 25 respondents.

The results of the study can be concluded that the internal factors that are strengths include: the status of one's own industry, the quality of coconut sugar is good, the price of coconut sugar is affordable / cheap, experienced coconut sugar producers, raw materials are still around Dadirejo Village and internal factors that are weaknesses include: the education level of coconut sugar producers is still low, simple production equipment, there is no label on the packaging, production equipment is less clean, the production process is long. Meanwhile, external factors that become opportunities include: innovation of coconut sugar products, business capital loans, increasing market share, development of production equipment technology, the role of the government and external factors that pose a threat, including: erratic weather, land function change, coconut plant pests, job transfer, product competitiveness. Alternative strategies that can be applied in the development of the coconut sugar industry in Dadirejo Village are: a). Innovation of coconut sugar products in terms of shape and packaging b) Development of production equipment technology c) Standardization of production equipment d) Increasing production and product quality.

Keywords: *Coconut Sugar, Development Strategy, Home Industry*

I. PENDAHULUAN

Gula kelapa yang biasa disebut sebagai gula merah atau gula jawa merupakan gula yang secara tradisional dihasilkan dari pengolahan nira kelapa. Gula kelapa merupakan pemanis alami makanan sehingga peranannya tidak dapat digantikan oleh jenis gula lainnya. Gula kelapa mempunyai zat gizi yang cukup baik. Setiap 100 gram gula kelapa mengandung 386 kalori, karbohidrat 76 gram, lemak 10 gram, kalsium 76 mg, fosfor 37 mg dan air 10 gram (Santoso, 2009). Gula kelapa biasanya dijual dalam bentuk setengah elips yang dicetak menggunakan

tempurung kelapa, ataupun berbentuk silindris yang dicetak menggunakan bambu (Kristianingrum, 2009).

Permintaan gula kelapa semakin meningkat karena bertambahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dengan mengurangi konsumsi gula pasir dan menggantikanya dengan gula merah industri gula merah merupakan industri rumah tangga yang turun temurun (Rifa'i et.al, 2019). Sektor industri merupakan salah satu sektor utama sebagai mesin penggerak ekonomi nasional, dimana sektor industri merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi. Jenis industri di setiap daerah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah (Maemonah, 2017). Gula merah memiliki kelebihan antara lain warna kecoklatan dan aroma yang khas serta memiliki nilai indeks glikemik yang rendah dibandingkan gula pasir . Gula merah baik dikonsumsi penderita diabetes atau masyarakat yang ingin menjaga kesehatan. Gula merah diproduksi oleh pengrajin gula merah dengan kapasitas produksi 10-20 kg/hari (Nawansih, 2013). Kemampuan berwirausaha dalam industri kecil akan sangat mempengaruhi kelangsungan usahanya tersebut. Hal ini mengingat perhatian dari pemerintah melalui perlindungan, pembinaan, pendekatan dan bantuan modal tidak cukup, hal terpenting adalah kemampuan pengusaha untuk berwirausaha. Melihat potensi industri kecil yang sangat baik, tidak berarti dalam proses usahanya tidak menghadapi hambatan dan tantangan.

Sektor industri merupakan salah satu sektor utama sebagai mesin penggerak ekonomi nasional, dimana sektor industri merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi. Melihat potensi industri rumah tangga yang sangat baik, tidak berarti dalam usahanya tidak menghapai hambatan dan tantangan. Seperti yang dikatakan oleh (Anoraga, 2002) bahwa usaha kecil menghadapi berbagai tantangan dan kendala seperti kualitas sumber daya manusia yang rendah, tingkat produktifitas , kualitas produk dan jasa rendah, kurangnya teknologi dan informasi, faktor produksi, sarana dan prasarana belum memadai, aspek pendanaan dan pelayanan jasa pembiayaan, iklim usaha belum mendukung dan kordinasi pembinaan belum baik.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di kecamatan Bagelen khususnya di desa Dadirejo. Peneliti memilih desa Dadirejo karena pelaku produksinya lebih banyak dibandingkan desa yang lain yang ada di kecamatan Bagelen dengan keterbatasan pengolahan gula kelapa yang dijalankan masyarakat desa Dadirejo tentunya menjadi kendala untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang sangat menginginkan ketersediaan gula kelapa dengan kualitas yang baik tanpa bahan pengawet.

II. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono:2017). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil industri rumah tangga gula kelapa dan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan industri rumah tangga gula kelapa di Desa Dadirejo Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo.

Penentuan pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *Purposive Sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Bagelen dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Bagelen hasil produksi gula kelapa lebih sedikit dibandingkan Kecamatan yang lain sedangkan di lingkup desanya banyak produsen gula kelapanya.

Pengambilan sampel informan terdiri dari informan kunci dan informan biasa. Informan kunci yaitu informan yang mengetahui secara detail tentang usaha yang dijalankan. Informan biasa yaitu informan yang memiliki pengetahuan dan berhubungan baik secara formal maupun informal dengan para informan kunci. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang, terdiri dari produsen gula kelapa sebanyak 20 orang, pengepul 4 orang dan Dinas Perindustrian 1 orang.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk mengembangkan variabel yang diteliti (Arikunto, 2000). Yaitu hasil penelian ini hanya untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Analisis ini untuk mengetahui tentang profil industri rumah tangga gula kelapa di desa Dadirejo, kecamatan Bagelen, kabupaten Purworejo.

Analisis SWOT merupakan indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan usaha. Analisis SWOT sangatlah dibutuhkan dalam manajemen perusahaan antara lain sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan strategi pemasaran dalam perusahaan (Ramadhan A & Sofiyah F, R, 2013). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang mempengaruhi ke empat faktornya (Fatimah, 2007). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

1. Analisis Matrik IFAS

Tabel 1. Matrik Internal *Factor Evaluation* (IFE)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor =Bobot X Rating
Kekuatan			
A. Memiliki manfaat Kesehatan	0,097	3,43	0,332
B. Mengurangi resiko diabetes	0,087	3,4	0,295
C. Tidak menggunakan pengawet kimia	0,103	3,72	0,38
D. Sebagai pemanis alami	0,115	3,76	0,432
E. Dapat dikonsumsi setiap hari	0,113	3,88	0,438
Kelemahan			
A. Daya tahan tidak lama	0,105	2,96	0,31
B. Alat produksi masih sederhana	0,089	2,8	0,24
C. Kemasan masih belum memadai	0,095	2,96	0,281
D. Kelangkaan produk	0,108	2,8	0,30
E. Marketing penjualan belum luas	0,083	2,6	0,215
Jumlah			3,221

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor kekuatan dan kelemahan merupakan faktor yang menggambarkan kondisi internal pada pengembangan industri rumah tangga gula kelapa. Faktor kunci terbesar yang menjadi kekuatan dalam pengembangan industri rumah tangga gula kelapa adalah baik dikonsumsi setiap hari dengan total skor 0,438, dengan kekuatan tersebut maka produk gula kelapa menjadi suatu kebutuhan pokok bagi konsumen yang memiliki kesadaran untuk hidup sehat.

Sedangkan yang menjadi kelemahannya adalah daya tahan tidak lama dengan skor 0,31 serta kelangkaan produk dengan skor 0,30. Kelemahan tersebut yang nantinya menjadikan produsen gula kelapa lebih memperhatikan lagi kualitas produksinya dan mengembangkan sistem pemasaran yang mempermudah mengenalkan produk yang mereka produksi.

2. Analisis Matrik EFAS

Tabel 2. Matrik *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor =Bobot X Rating
Peluang			
A. Perubahan masyarakat untuk hidup sehat	0,096	3,8	0,364
B. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi gula kelapa sebagai pemanis alami	0,058	3,6	0,208
C. Peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM	0,112	3,6	0,403
D. Peningkatan penyebaran produk secara luas	0,097	3,4	0,33
E. Kemajuan teknologi pemasaran	0,088	3,24	0,285
Ancaman			
A. Cuaca lingkungan mempengaruhi kualitas bahan produk	0,090	2,86	0,257
B. Banyaknya pesaing baru	0,104	2	0,208
C. Produksi daerah lain ada yang lebih kreatif	0,119	1,72	0,205
D. Bahan bakar menggunakan kayu bakar	0,077	1,76	0,15
E. Harga produk kurang stabil	0,114	1,9	0,22
Jumlah			2,63

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi peluang terbesar pada pengembangan industri rumah tangga gula kelapa

adalah peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM dengan skor 0,403. Dengan peluang tersebut para produsen gula kelapa bisa menambah wawasan berwirausaha dengan bantuan bimbingan dari pemerintah dan kesempatan dalam mengembangkan usahanya

Sedangkan faktor yang menjadi ancaman terbesar dalam industri rumah tangga gula kelapa adalah cuaca lingkungan mempengaruhi kualitas bahan produk dengan skor 0,257. Ancaman tersebut dapat menghambat proses produksi karena akan kehabisan bahan produk karena kualitas produk kurang bagus jika masih musim penghujan, nira yang dihasilkan banyak namun untuk diproduksi menjadi gula hanya sedikit saja.

B. Matrik IE

Berdasarkan identifikasi internal-eksternal matrik maka diperoleh total skor untuk faktor strategi internal sebesar 3,21 dan faktor strategi eksternal dengan total skor sebesar 2,63. Berdasarkan nilai matrik IFE dan matrik EFE tersebut, maka posisi dalam pengembangan industri rumah tangga gula kelapa berada pada sel IV. Posisi yang berada pada sel IV menggambarkan bahwa pengembangan industri rumah tangga gula kelapa, berada dalam fase tumbuh dan membangun.

Tabel 3. Matrik IE di Desa Dadirejo Kuat Rata-rata Lemah

	4,0	3,21	3,0	2,0	1,0
Tinggi 3,0	I Tumbuh dan Membangun		II Tumbuh dan Membangun	III Menjaga dan Mempertahankan	
Menengah 2,63 2,0	IV Tumbuh dan Membangun		V Menjaga dan Mempertahankan	VI Panen dan Divestasi	
Rendah 1,0	VII Menjaga dan Mempertahankan		VIII Panen dan Divestasi	IX Panen dan Divestasi	

Sumber: Analisis Data Primer 2022

Strategi yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan industri rumah tangga gula kelapa adalah tumbuh dan membangun. Pertumbuhan dalam suatu usaha yaitu meningkatkan hasil produksi yang lebih banyak lagi untuk mengejar target penjualan yang banyak. Strategi membangun dalam suatu usaha yaitu meningkatkan kualitas hasil produksi serta meningkatkan penjualan yang lingkungannya lebih luas lagi.

C. Analisis SWOT

Tabel 4. Matrik SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki manfaat kesehatan 2. Menghindari resiko terkena diabetes 3. Tidak menggunakan pengawet kimia 4. Sebagai pemanis alami 5. Dapat dikonsumsi setiap hari 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tahan tidak lama 2. Alat produksi masih sederhana 3. Kemasan masih belum memadai 4. Kelangkaan produk pada musim hujan 5. Marketing penjualan belum luas
<p>OPPORTUNIES(O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan masyarakat untuk hidup sehat 2. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi gula kelapa sebagai pemanis alami 3. Peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM 4. Peningkatan penyebaran produk secara luas 5. Kemajuan teknologi secara luas 	<p>STRATEGI SO</p> <p>Inovasi produk gula kelapa dari segi bentuk dan kemasan. (S2, S3, S4, S5, O1)</p>	<p>STRATEGI WO</p> <p>Pengembangan teknologi peralatan produksi. (W2, W5, O5, W4)</p>

Lanjutan Tabel 4

TREATH (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Cuaca lingkungan mempengaruhi kualitas bahan produk 2. Banyaknya pesaing baru 3. Produksi daerah lain ada yang lebih kreatif 4. Bahan bakar menggunakan kayu bakar 5. Harga produk krang stabil	1. Meningkatkan produksi dan kualitas produk. (S1,S2,T1,T3,T4) 2. Membuat label produksi. (S1,S2,T5)	Standarisasi peralatan produksi. (W4,W5,W2,T5)

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Strategi yang menjadi prioritas untuk dilakukan pemproduksi gula kelapa di Desa Dadirejo. Strategi II membuat label kemasan pada produk gula kelapa. Dengan pemberian label pada kemasan maka kualitas gula kelapanya akan terjamin aman. Sehingga jika di pasarkan di media online sudah dipercaya oleh masyarakat dan menjadi daya tarik untuk meyakinkan bahwa produk gula kelapa di Desa Dadirejo sudah terjamin untuk rasa dan kasiatnya sebagai pemanis alami untuk kebutuhan sehari-hari. Strategi II ini memiliki poin tertinggi dengan skor 5,297.

Strategi III menjalin kerjasama antara produsen dengan penyeter nira kelapa. Dengan kerjasama maka kebutuhan konsumen akan terpenuhi. Keberhasilan pemasaran lewat online nanti akan banyak juga pesanan gula yang lebih banyak lagi, dengan kerjasama antara penyeterok nira dengan produsen gula kelapa maka tidak akan menjadi kendala lagi jika sewaktu-waktu akan dibutuhkan gula kelapa yang banyak. Strategi III ini memiliki peringkat skor 5,274. Kemajuan yang akan dicapai menjadi kesuksesan yang selama ini belum dirasakan oleh produsen gula kelapa di Desa Dadirejo Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo.

Strategi I memperluas strategi pemasaran gula kelapa dengan menggunakan media iklan online. Cara yang tepat untuk dilakukan dalam memperluas pemasaran secara online supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas serta meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk gula kelapa, terutama

gula kelapa hasil produksi dari Desa Dadirejo. Strategi I ini memiliki skor 5,244. Kegiatan pemasaran di perluas dengan akun media instagram, facebook dan akun” lain yang membantu pemasaran lewat media online, yaitu dengan mengunggah iklan promosi produk gula kelapa hasil produksi Desa Dadirejo.

Strategi V Mengoptimalkan kinerja para pelaku produksi gula kelapa di Desa Dadirejo. Tahap pengoptimalan kinerja ini agar lebih diperhatikan lagi bagi pelaku usaha agar lebih produktif dan teratur sitem kinerjanya. Sebelum dilakukan pengoptimalan kinerja tenaga kerja dahulu dilakukan seorang saja dalam proses produksi, jika dilakukan kerjasama minimal 2-3 orang maka akan juga membantu mempermudah proses produksi agar hasilnya juga maksimal lebih baik. Strategi ke v ini memiliki skor total 4,560.

Strategi 1V Menggunakan peralatan modern. Proses produksi pada tahap pengeringan mencoba memakai peralatan modern dengan menggunakan oven sebagai pengering dan pematangan gula. Proses pengeringan sangat penting karena dalam tahap ini mempengaruhi tingkat keawetan produk gula tersebut terutama yang diproduksi di Desa Dadirejo. Strategi ke IV ini memiliki total skor sebanyak 4,214.

IV. PENUTUP

Faktor internal pada pengembangan industri rumah tangga gula kelapa di Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo, yaitu: Faktor internal yang menjadi kekuatan meliputi: Status industri milik sendiri, kualitas gula kelapa baik, harga gula kelapa terjangkau/ murah, produsen gula kelapa berpengalaman, bahan baku masih sekitar Desa Dadirejo dan faktor internal yang menjadi kelemahan antara lain: Tingkat pendidikan produsen gula kelapa masih rendah, peralatan produksi sederhana, belum ada label pada kemasan, peralatan produksi kurang bersih, proses produksi lama.

Faktor eksternal pada pengembangan industri rumah tangga gula kelapa di Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo, yaitu: Faktor eksternal yang menjadi peluang antara lain : Inovasi produk gula kelapa, pinjaman modal usaha, pangsa pasar meningkat, pengembangan teknologi peralatan produksi, peran pemerintah

dan faktor eksternal yang menjadi ancaman antara lain : Cuaca tidak menentu, alih fungsi lahan, hama tanaman kelapa, alih profesi pekerjaan, daya saing produk.

Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan industri gula kelapa di Desa Dadirejo Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo yaitu: Inovasi produk gula kelapa dari segi bentuk dan kemasan, pengembangan teknologi peralatan produksi, standarisasi peralatan produksi, meningkatkan produksi dan kualitas produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P., dan Djoko, S. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Semarang: Rineka Cipta. Diunduh dari <https://library.unismuh.ac.id>.
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Diunduh dari <https://scholar.google.co.id>.
- Fatimah, Fajar N. D. (2007). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. Diunduh dari <https://opac.perpusnas.go.id>.
- Kristianingrum, S. (2009). *Analisis Nutrisi Dalam Gula Kelapa. Kegiatan PPM Teknologi Pembuatan Gula Aneka Rasa*. Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Teknologi Pertanian. IPB: Bogor. Diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id>
- Maemonah, S. (2017). "Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal." *Economics Development Analysis Journal*. Vol.4, No.4, Hal. 14–26. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/14848>
- Nawansih, *et.al.* (2013). "Survey Mutu Dan Keamanan Gula Merah Di Pasar Kota Bandar Lampung." *Universitas Lampung Teknologi Pertanian*: Hal. 1–15. Diunduh dari repository.lppm.unila.ac.id/5641
- Ramadhan, A., dan Shofiyah, F.R. (2013). Analisis SWOT sebagai Landasan dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi McDonald's Ring Road). *Jurnal Media Informasi Manajemen*. Vol.1, No.4, Hal. 1-10. Diunduh dari <https://jurnal.usu.ac.id>.
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Rifa'i, A., Made, S., and Widhianthini (2019). "Strategi Pengembangan Usaha Industri Gula Merah Tebu Di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur." *Jurnal agribisnis dan Agrowisata*. Vol.8, No. 3, Hal. 33–40. Diunduh dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view>

Santoso, S. (2009). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta. Diunduh dari <https://adoc.pub/sugiyono-metode-penelitian-bisnis-bandung-cv-alfabeta-swasth.html>